

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari seluruh rangkaian penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinamika kepribadian santri dengan tingkat kedisiplinan rendah menunjukkan dampak signifikan dari penerapan aturan ketat di pondok pesantren. Tekanan dari peraturan yang dianggap terlalu ketat dapat mengakibatkan ketidakpuasan emosional, menurunnya motivasi, dan ketidakseimbangan antara aspek Kalbu, Akal, dan Nafsu. Peraturan yang ketat sering kali menyebabkan stres dan frustrasi, yang memengaruhi kesejahteraan emosional dan motivasi santri. Penurunan disiplin dan pelanggaran aturan cenderung terjadi sebagai respons terhadap sistem yang dianggap tidak adil atau terlalu membatasi kebebasan pribadi. Keseimbangan antara kebutuhan emosional dan motivasi intrinsik sangat penting untuk menjaga disiplin dan kepatuhan terhadap aturan.
2. Faktor utama yang mempengaruhi kepribadian santri dengan kedisiplinan rendah meliputi penerapan aturan ketat yang membatasi kebebasan pribadi dan menyebabkan stres emosional. Aturan yang dianggap tidak adil atau terlalu membebani dapat mengakibatkan pelanggaran aturan dan penurunan motivasi. Faktor lain termasuk kurangnya motivasi intrinsik dan rasa malas sebagai respons terhadap hukuman atau disiplin yang ketat. Dalam perspektif psikologi Islam, perbaikan dalam pengelolaan nafsu dan introspeksi menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan emosional dan spiritual yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang diberikan adalah:

### 1. Pembinaan Karakter yang Kuat:

- a. Implementasikan program pembinaan karakter yang kuat di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Program ini harus meliputi nilai-nilai moral dan religius, yang menguatkan kalbu (spiritualitas dan keimanan) santri.
- b. Berikan pelatihan kepada pengurus pondok dan guru untuk mendukung pengembangan karakter santri. Mereka perlu memahami cara terbaik untuk mendukung santri dalam membangun akal (pemikiran rasional) dan nafs (keinginan internal).
- c. Keterlibatan keluarga sangat penting. Adakan program komunikasi yang rutin antara pengurus pondok, guru, dan keluarga santri untuk memastikan dukungan yang konsisten dalam memperkuat karakter dan disiplin santri.

### 2. Peningkatan Komunikasi dan Motivasi Personal:

- a. Tingkatkan komunikasi antara pengurus pondok, guru, dan santri. Saling pengertian dan dialog yang terbuka dapat membantu memperbaiki pemahaman santri terhadap aturan dan meningkatkan tingkat kepatuhan mereka.
- b. Berikan motivasi personal kepada santri. Buat program yang mendorong pencapaian pribadi dan kesuksesan akademis, serta menghargai disiplin yang baik.
- c. Libatkan santri dalam pengambilan keputusan. Diskusikan aturan pondok bersama mereka dan buat proses penegakan aturan lebih transparan dan adil.

3. Penyelarasan Faktor Internal dan Eksternal:

- a. Pahami pengaruh faktor kalbu, akal, dan nafs dalam pembentukan disiplin santri. Sesuaikan strategi pembinaan karakter untuk memperkuat komponen ini.
- b. Tinjau kembali lingkungan sosial dan budaya di sekitar pondok pesantren. Pastikan lingkungan ini mendukung praktik ibadah dan pemahaman aturan yang positif bagi santri.
- c. Bangun kesadaran komunitas. Libatkan seluruh komunitas pondok pesantren dalam memahami tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin santri.